

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah sangat penting utamanya terdapat mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dan salah satunya adalah PJOK yang ada di sekolah. Pada proses pembelajaran PJOK ditekankan bahwa pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan yang mencakup perkembangan fisik, mental, intelektual, spiritual, dan perkembangan sosial. Menurut Aqib (2015:66) proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perkembangan gerak pada peserta didik terjadi dengan baik jika melakukan aktivitas dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh bagian tubuh. Pentingnya tugas gerak bagi guru adalah menerapkan tugas gerak yang sesuai dengan karakteristik peserta didik terutama pada peserta didik SD kelas I. Tugas gerak yang dapat dikatakan sesuai adalah tugas gerak yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang dilakukan secara bertahap dari mudah ke sulit dari sederhana ke kompleks dengan tetap menjaga keselamatan peserta didik.

Karakteristik umum pada dasarnya adalah menggambarkan tentang kondisi peserta didik seperti usia, kelas, dan gender. Karakteristik peserta didik merujuk pada ciri khusus yang dimiliki oleh peserta didik, dimana ciri-ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian dari tujuan belajar. Karakteristik peserta didik adalah latar belakang pengalaman atau ciri khas yang dimiliki masing-masing peserta didik baik sebagai individu maupun kelompok yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar. Pada setiap perkembangan manusia pada satu tahapan ketahanan lain akan ada ciri khasnya sendiri, mulai dari bayi, anak-anak, remaja sampai dewasa. Karakter berikut merupakan karakter pada anak usia sekolah dasar atau peserta didik SD yang tumbuh normal pada umumnya, usia peserta didik sekolah dasar dari 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Awal mereka masuk sekolah dasar juga merupakan awal anak-anak setelah melewati masa balita. Karakteristik peserta didik terdapat beberapa aspek yakni aspek fisik, intelektual, sosial, moral, kultural, spiritual dan emosional. Pada umur 6 sampai 7 tahun atau kelas 1 SD mereka memasuki masa prooperasional yakni anak-anak mulai mempresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, bayangan dan gambar dimana kemampuan ini secara cepat dapat memperluas imajinasi dan mental anak. Pada anak usia SD kelas 1 mempunyai kecenderungan banyak bergerak, senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung sehingga pembelajaran yang mengandung unsur permainan sangat memungkinkan dilakukan untuk anak SD kelas 1.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Dasar (SD) dengan menggunakan metode tematik

terpadu. Pembelajaran tematik terpadu di SD dikembangkan salah satunya adalah karena kemampuan berpikir anak SD menurut piaget berada pada tahap berpikir operasional dimana anak sudah mampu berpikir rasional untuk menyelesaikan masalah yang kongrit (aktual). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu yang dikaji dari beberapa mata pelajaran (Trianto, 2010). Tematik terpadu merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema tertentu (Ningrum dan Sobri, 2015). Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu sama lain. Pembelajaran tematik dimaksudkan supaya peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna dalam belajar sesuai dengan tema. Tematik memiliki karakteristik tersendiri, yakni berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman secara langsung, menampilkan konsep dari bermacam mata pelajaran, memakai prinsip belajar sambil bermain sehingga dapat menyenangkan. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran pada kelas rendah yaitu kelas 1 SD, ada beberapa tema yang dibahas salah satunya adalah “Kegemaranku” Tema kegemaranku dikaji dari beberapa mata pelajaran diantaranya Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dengan belajar demikian, maka peserta didik SD akan lebih mudah belajar dengan pendekatan pembelajaran terpadu.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), merupakan olahraga pendidikan yang identik dengan aktivitas pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Rosdiani, 2012: 21). Selama ini pembelajaran PJOK di sekolah menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan terpisah dengan mata pelajaran lainnya. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, maka guru PJOK dalam pembelajaran di SD selain harus menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik juga menyesuaikan dengan tema yang dibahas. Hal inilah yang menjadi permasalahan, karena selama ini pembelajaran PJOK belum sepenuhnya terintegrasi serta dalam pelaksanaannya masih terjadi dikotomi antara mata pelajaran PJOK dengan mata pelajaran lainnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) telah menyediakan buku guru dan buku untuk peserta didik untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu selain itu juga sebagai panduan aktivitas yang memudahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, dalam proses pelaksanaan guru PJOK masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran PJOK ke dalam tema meskipun dalam buku guru maupun buku peserta didik terdapat contoh kegiatan pembelajaran PJOK. Contoh-contoh kegiatan tersebut dipandang masih terbatas dalam pelaksanaan gerak peserta didik sebagai inti dalam pembelajaran PJOK. Pada kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan pendekatan tema, jadi

dalam satu tahun pelajaran ada beberapa tema yang dipelajari dan dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK.

Sekolah di Kecamatan Buleleng menjadi rujukan implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Buleleng karena letaknya yang berada di pusat kota/pemerintahan. Namun berdasarkan hasil analisis kebutuhan tentang modul pembelajaran PJOK dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 orang guru PJOK di Kecamatan Buleleng, menunjukkan bahwa 9 guru (90%) menyatakan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PJOK berbasis tematik dengan alasan: (1) Kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang memadai (2) Materi yang ada didalam buku tematik masih secara umum dan perlu materi lebih agar peserta didik lebih mengerti. (3) Terbatasnya contoh pada kegiatan PJOK dalam buku guru maupun buku peserta didik. (4) Kurangnya pelatihan atau sosialisasi tentang pembelajaran PJOK berbasis tematik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 9 dari 10 guru (90%) mengharapkan adanya modul pembelajaran PJOK berbasis tematik yang dapat mengeksplorasi gerak peserta didik sebagai panduan dalam pembelajaran. Untuk itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu di sekolah dasar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik di sekolah dasar pernah dilakukan oleh beberapa ahli dan hasilnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (1) Prabawa dan Restami (2020) menerapkan TIK dengan cara mengembangkan multimedia tematik berpendekatan saintifik untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

validitas multimedia dari aspek isi, media, dan desain pembelajaran berada pada kategori sangat baik. (2) Wardani dan Syofyan (2018) mengembangkan video interaktif menggunakan aplikasi *Adobe Flash CS6* pada pembelajaran IPA Tematik Integratif. hasil uji efektifitas media menunjukkan bahwa  $t_{hitung}(6,32) > t_{tabel}(2,05)$  yang artinya efektif untuk diterapkan di dalam pembelajaran. (3) Sari dan Syamsi (2015) menghasilkan dan mengetahui keefektifan buku pelajaran tematik integrative dengan tema “Mari Bermain Sambil Berolahraga” berbasis nilai karakter disiplin dan tanggung jawab untuk peserta didik III SD. Hasil penelitian menunjukkan buku pelajaran yang dikembangkan dari aspek kelayakan, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan berkategori sangat baik. Selain itu nilai hasil belajar menunjukkan 100% peserta didik tuntas dalam pembelajaran. (4) Sasmito dan Mustadi (2015) penelitian bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik tematik integratif berbasis pendidikan karakter dan mengetahui keefektifan LKPD tematik integratif. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil uji coba LKPD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter kerja keras dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ . (5) Mudiono, dkk (2016) *Based on the findings research indicate of comprehension development model with scientific approaching was obtained average 68,16%, application of development model 57,56%, approaching development 61,83%, observing 62,14%, questioning 54,55%, experimenting 47,72%, associating 34,08%, networking 61,36%, compiling the lesson plan 68,18%, media development 54,54%, learning strategy 46,97%, learning scenario 62,66%, keas management 56,82%, the necessary development model 63,89%.*

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai kurangnya modul pembelajaran PJOK berbasis tematik serta dengan adanya dukungan dari hasil penelitian yang relevan maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar pada tema “Kegemaranku (Sub Tema: Gemar Bernyanyi dan Menari)” di Kecamatan Buleleng. Alasan peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan pembelajaran tematik merupakan penggabungan beberapa mata pembelajaran kedalam satu tema tertentu, yang dimaksudkan agar peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna dalam belajar sesuai dengan tema. Pada tema “Kegemaranku” dengan sub tema (Gemar Bernyanyi dan Menari) merupakan salah satu media belajar yang menyenangkan hal ini akan sangat baik untuk perkembangan seorang anak khususnya pada peserta didik kelas I SD, dimana mereka akan lebih cepat menerima pelajaran karena suasana belajar yang menyenangkan, belajar dengan bernyanyi dan menari bermanfaat bagi psikologis anak sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka dan mempertajam kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan melakukan gerakan sehingga dapat membangun rasa percaya diri, lebih cepat menyerap pembelajaran, lebih aktif, dan akan membantu daya ingat mereka dalam pembelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis kebutuhan tentang modul pembelajaran PJOK SD kelas 1 di Kecamatan Buleleng dengan tema 2 yang

berjudul “Kegemaranku”. Peneliti menemukan enam masalah dalam proses pembelajaran tersebut yaitu:

1. Kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang memadai.
2. Materi yang ada didalam buku tematik masih secara umum dan perlu materi lebih agar peserta didik lebih mengerti.
3. Terbatasnya contoh pada kegiatan pjok dalam buku guru maupun buku peserta didik.
4. Kurangnya pelatihan atau sosialisasi tentang pembelajaran pjok berbasis tematik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yang dapat peneliti uraikan yaitu:

1. Subjek penelitian pada penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng.
2. Dibatasi pada perlunya guru dengan contoh-contoh dan modul buku pembelajaran tematik.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada peningkatan proses pembelajaran materi tematik khususnya pada tema “Kegemaranku” (Sub tema: Gemar Bernyanyi dan Menari).
4. Uji validitas produk menggunakan dua orang ahli.

Harapan akhir dari penelitian ini menghasilkan sebuah buku atau modul pembelajaran dengan tema “Kegemaranku” (Sub tema: Gemar Bernyanyi dan Menari) yang lebih lengkap dan bervariasi.



#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka secara operasional masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran pjok berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema kegemaranku (sub tema: gemar bernyanyi dan menari) di Kecamatan Buleleng?
2. Bagaimanakah bentuk permainan pada modul pembelajaran pjok berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema kegemaranku (sub tema: gemar bernyanyi dan menari) di Kecamatan Buleleng?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut

1. Mendeskripsikan produk berupa modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu pada tema kegemaranku dengan sub tema gemar bernyanyi dan menari untuk SD kelas 1 di Kecamatan Buleleng.
2. Mendeskripsikan produk berupa permainan yang kreatif pada pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu pada tema kegemaranku (sub tema: gemar bernyanyi dan menari) untuk SD kelas 1 di Kecamatan Buleleng.

#### **1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk dalam penelitian ini yakni menghasilkan produk berupa modul pelajaran PJOK berbasis tematik untuk sekolah dasar. Dalam produk ini

membahas tentang permainan-permainan yang mencakup perpaduan beberapa mata pelajaran.

### **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Pembelajaran tematik dilakukan sekolah dasar untuk menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuannya secara utuh, bermakna dan autentik. Permasalahan yang dihadapi guru sekolah dasar khususnya guru PJOK adalah mendesain pembelajaran PJOK kedalam tema, karena pembelajaran PJOK sebagai mata pelajaran yang menekankan pada aktivitas jasmani untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap dan mengasah keterampilan. Maka diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik PJOK untuk membantu guru dalam merancang, memilih dan mengembangkan pembelajaran PJOK agar dapat menyesuaikan dengan pendekatan tematik. Pengembangan modul pembelajaran tematik PJOK ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap *output* dalam pembelajaran. Untuk itu penelitian ini sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar agar tujuan pembelajaran serta standar kompetensi lulusan dapat tercapai.

## 1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas I SD pada tema “Kegemaranku” (Sub tema: Gemar Bernyanyi dan Menari) di Kecamatan Buleleng.

1. Modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu dengan tema “Kegemaranku” (Sub tema: Gemar Bernyanyi dan Menari) ini dapat menjadi salah satu sumber belajar bagi peserta didik di SD kelas I.
2. Modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu dengan tema “Kegemaranku” (Sub tema: Gemar Bernyanyi dan Menari) ini dapat membantu guru PJOK dalam proses pembelajaran khususnya pada peserta didik kelas I sekolah dasar.

Adapun keterbatasan pengembangan, untuk membatasi penelitian pengembangan yang dilaksanakan. Berikut dipaparkan batasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini.

1. Modul Pembelajaran yang dikembangkan hanya diuji cobakan pada peserta didik kelas I SD se-Kecamatan Buleleng
2. Komponen Pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini pada tema “Kegemaranku” terbatas pada sub tema yang digunakan yakni Gemar Bernyanyi dan Menari.